

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kesehatan gigi dan mulut khususnya karies pada anak merupakan penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat di Indonesia. Karies merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yang dapat disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk, kemudian terjadi penumpukan plak dan bakteri. Prevalensi karies yang tinggi menjadi prioritas dalam masalah kesehatan gigi yang harus ditangani. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007) menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia sebesar 46,5% , dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai angka sebesar 52,3%. Berdasarkan Depkes RI (2013) menunjukkan bahwa angka DMF-T di Indonesia mencapai 4,6% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 5,9% , serta proporsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut menurut karakteristik kelompok umur 5-9 tahun sebesar 28,9%.

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga yang bertujuan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memperbaiki fungsi mulut agar dapat meningkatkan nafsu makan. Anak diberi pengetahuan dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini (Gede dkk., 2013). Pengetahuan

Pengetahuan pada anak sebaiknya diberikan sejak dini karena akan mempengaruhi keadaan giginya saat dewasa (Pradita dkk., 2013). Upaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak kecil. Anak usia 8-11 tahun yang pada umumnya duduk dibangku kelas 3-4 merupakan masa kritis terhadap terjadinya karies pada gigi permanen karena pada kondisi ini merupakan periode gigi bercampur, yaitu tanggal nya gigi susu kemudian digantikan dengan gigi permanen (Yaslis, 2000 *cit.* Pradita dkk., 2013). Gigi permanen harus dirawat dan dipelihara agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi harus dijaga setiap hari sehingga gigi dan mulut bersih serta terhindar dari kerusakan gigi pada anak. Salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013).

Dunia kedokteran gigi telah melakukan upaya promotif dan preventif dalam menurunkan prevalensi karies yang tinggi di Indonesia. Salah satu upaya promotif kesehatan gigi dan mulut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah penyuluhan (Pertiwi, 2013). Promosi kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan (Chen, 2001 *cit.* Fertman & Allensworth, 2010). Pengalaman pendidikan dapat memberikan pengetahuan baru, menyesuaikan sikap, memperoleh dan melatih keterampilan baru, serta perilaku yang dapat

mengubah status kesehatan (Fertman & Allensworth, 2010). Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang cukup efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi terutama pada anak. Penyuluhan dapat dilakukan dengan media penyuluhan yang telah dikembangkan sebagai alat bantu agar usaha dalam mencegah penyakit gigi dan mulut dapat maksimal. Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai perantara. Jenis dan karakteristik media yaitu, media grafis, media berbasis audio-visual, dan media proyeksi diam (Mubarak dkk., 2007). Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat mengkondisikan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Sanaky, 2009 *cit.* Setiasih dkk., 2013).

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi media diantaranya adalah bagaimana cara media tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman dari audiens (Hamida dkk., 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut maka penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media presentasi berbasis *Power Point*. *Power Point* merupakan salah satu program berbasis multimedia yang cara penyajiannya dapat disesuaikan dalam bentuk teks, dan siswa dapat memanfaatkan produk yang dikembangkan oleh bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Media *Power Point* memiliki interaksi

antara anak dengan media, hal ini akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian maksud dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal (Tjitarsa, 1992 *cit.* Nurhidayat, 2012). Peneliti akan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster. Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar yang dapat menimbulkan kreatifitas siswa dan memiliki keunggulan yaitu dapat memperjelas suatu permasalahan serta sesuai dengan pokok bahasan (Hamida dkk., 2012). Sebuah gambar juga dapat membantu menjelaskan sesuatu sehingga lebih mudah untuk dipahami, memperjelas bagian-bagian yang penting serta menyingkat suatu uraian yang panjang (Anitah, 2009). Media poster merupakan salah satu media penyuluhan berupa gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Smith, 2007). Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan (Lawson, 2005 *cit.* Amalia, 2013). Berdasarkan penelitian Amalia (2013) diketahui bahwa poster mendapatkan perhatian lebih banyak karena dari aspek warna yang terang, cerah, kontras dan bervariasi, serta warna huruf dan latar belakang yang kontras sehingga mudah dibaca maupun penekanan yang menghendaki penekanan khusus.

Penelitian dilakukan pada siswa usia 8-9 tahun yang duduk di kelas III di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta. Berdasarkan survei pendahuluan, didapatkan bahwa siswa secara berkala mendapatkan pemeriksaan klinis dari puskesmas setempat namun siswa hanya mendapatkan informasi tanpa menggunakan media promosi kesehatan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di sekolah karena keterbatasan tenaga dan waktu. Berdasarkan wawancara dengan petugas poli gigi puskesmas yang bertanggungjawab dalam melakukan pemeriksaan klinis pada sekolah dasar tersebut, didapatkan informasi bahwa puskesmas hanya memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak secara individu saat dilakukan pemeriksaan klinis. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut masih perlu dilakukan, dengan menggunakan media *Power Point* dan poster diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut timbul permasalahan :

Apakah terdapat perbedaan penyuluhan dengan media *Power Point* dan media poster terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 8-9 tahun di SDN Keputran 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan dengan media *Power Point* dan media poster terhadap tingkat pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut siswa usia 8-9 tahun di SDN Keputran 2 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh media *Power Point* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 8-9 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.
- b. Mengetahui pengaruh media poster sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 8-9 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Diharapkan metode promosi kesehatan gigi dan mulut dengan media *power point* dan media poster dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak sehingga dapat mengurangi resiko karies pada anak.

2. Bagi sekolah

Diharapkan media *Power Point* dan poster dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan di sekolah.

3. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

4. Bagi perkembangan ilmu

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan kajian untuk meningkatkan upaya promotif serta preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Nurhidayat dkk. (2012) yang berjudul “Perbandingan Media *Power Point* dengan *Flip Chart* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara menggunakan media *Power Point* pada kelompok intervensi dan media *flip chart* sebagai kelompok kontrol. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi, subjek, media penyuluhan. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan variabel terpengaruh.
2. Pertiwi (2013) yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan dengan Media Poster dan Animasi Bergambar terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut siswa Usia 7-10 Tahun di MI.NU Maudluul Ulum Kota Malang”. Hasil penelitian ini adalah penyuluhan dengan media animasi bergambar lebih mudah dipahami dari pada media poster. Perbedaan dari penelitian ini adalah media penyuluhan, lokasi, dan subjek. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan variabel terpengaruh.